



PROBLEMATIKA SISWA PADA *QIRĀ'AH JAHRIYYAH* TEKS BAHASA ARAB SERTA UPAYA PERBAIKANNYA DI SMK YAPARI AKTRIPA BANDUNG

Nia Andriani

SMK Yapari Aktripa Bandung, Indonesia

E-mail: niaandriani52@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the difficulties of students in Qirā'ah jahriyyah and their improvement efforts. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Participants in this study were grade X students in Hospitality 2 Accommodation and grade x Arabic language teachers. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and tests. The results showed that the difficulty of pronouncing hijaiyyah letters based on Makhrijul letters experienced by grade X students of hospitality accommodation at Yapari Vocational High School Bandung was located in the Makhraj letters of Al Jauf (oral cavity), namely in the long vowel sounds, Al-Halq (throat) namely the sound of letters ع and ح, and Al-Oral (tongue), namely the sound of the letters ذ - ث - ص - ض - ش. One of the efforts to help improve the quality of student reading is by training and accustoming students to read as much and as often as possible in various opportunities both in the form of school programs and subject teacher programs.

Keywords:

Arabic; Problematics; Qirā'ah jahriyyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa pada *qirā'ah jahriyyah* serta upaya perbaikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas x Akomodasi Perhotelan 2 dan Guru bahasa Arab kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pelafalan bunyi huruf hijaiyyah berdasarkan makhraj huruf yang dialami oleh siswa kelas X akomodasi perhotelan SMK Yapari Aktripa Bandung terletak pada makhraj huruf *Al Jauf* (rongga mulut) yaitu pada bunyi vokal panjang, *Al- Halq* (tenggorokan) yaitu pada bunyi huruf ع dan ح, dan *Al-Lisan* (lidah) yaitu pada bunyi huruf ذ - ث - ص - ض - ش. Salah satu upaya membantu meningkatkan kualitas bacaan siswa dengan cara melatih dan membiasakan siswa membaca sebanyak dan sesering mungkin dalam berbagai kesempatan baik dalam bentuk program sekolah maupun program guru mata pelajaran.

Kata Kunci:

Bahasa Arab; Problematika; Qirā'ah jahriyyah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang patut menjadi sorotan dalam dunia pendidikan kebahasaan. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya, seperti keindahan gaya bahasa, kedalaman makna maupun struktur bahasanya. Di Indonesia, bahasa Arab menjadi bahasa asing yang populer dipelajari, karena terdapat dalam kurikulum pendidikan, baik sekolah-sekolah yang berbasis Islam, maupun sekolah umum yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu muatan pelajarannya.

Pada umumnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa. Salah satu dari keempat keterampilan ini, yaitu kemahiran membaca. Membaca merupakan mengenali dan memahami isi suatu yang tertulis (lambang-lambang yang tertulis) dengan cara melafalkan atau mencerna di dalam hati (Hermawan, 2011:143). Aminuddin (2010:15) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya.

Adapun menurut Rosyidi dan Ni'mah (2012:95) *qirā'ah jahriyyah* yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara: lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *qirā'ah jahriyyah* adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca dengan suara yang nyaring. Kegiatan membaca seperti ini cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula, sesuai dengan tujuannya bahwa *qirā'ah jahriyyah* dapat membantu mengetahui kesalahan yang ada sehingga dapat langsung diperbaiki.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk menguasai keempat kemahiran berbahasa. Namun sebelumnya sangat penting bagi siswa untuk memahami bunyi-bunyi (*Al-aṣwāt*) huruf hijaiyyah. Karena ketika siswa menggunakan bahasa Arab, ia harus mampu melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan makhraj hurufnya dengan tepat, serta mampu membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Hal ini dikarenakan, dalam bahasa Arab apabila salah mengucapkan satu huruf maka makna atau arti kata tersebut akan berbeda.

Bunyi merupakan salah satu faktor yang tidak terpisahkan dalam komunikasi. Karena komunikasi lisan tidak akan terlaksana tanpa adanya bunyi yang diucapkan atau diperdengarkan oleh penutur. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi merupakan komponen paling dasar yang harus dipelajari siswa dan merupakan komponen bahasa yang pertama kali dihadapi pembelajar bahasa baru. Bunyi dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *aṣwāt*. *Aṣwāt* adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang disebut ilmu bunyi atau *aṣwāt 'arabiyah* yang terdapat dalam bahasa Arab yang dikeluarkan dengan bersuara, yaitu bagaimana kita mengucapkan bunyi suara huruf hijaiyyah dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mengucapkannya (Mustofa, 2011:27). Inti dari pembelajaran

aṣwāt adalah mampu mengucapkan huruf Arab dengan fasih sesuai dengan makhraj hurufnya baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam bentuk kata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X di SMK Yapari Aktripa Bandung, diperoleh informasi bahwa kendala siswa dalam mempelajari bahasa Arab yaitu masih banyak siswa yang belum lancar membaca tulisan Arab, belum fasih dalam melafalkan huruf serta belum mampu membedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Dengan kata lain siswa belum mampu melafalkan huruf atau kata sesuai dengan makhraj hurufnya. Informasi ini didukung dengan pengalaman peneliti ketika PPL di sekolah tersebut. ketika peneliti melakukan evaluasi harian berupa tes membaca teks secara lisan, diketahui bahwa banyak siswa yang belum bisa membaca huruf atau kata sesuai makhrajnya, tertukar ketika melafalkan huruf yang memiliki kemiripan bunyi serta masih terbata-bata ketika membaca kata, meskipun kata tersebut sudah berharakat.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan bisa mendukung uraian di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dkk. (2017) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab”. Bahwa kesalahan fonologis siswa yang sering terjadi pada saat kegiatan membaca adalah pada suara frikatif dan letupan. suara frikatif seperti (ف , ذ , ح , خ , ش , ظ , ص) sedangkan untuk suara letupan ada pada ض , ط , dan ق . Di antara kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan yang paling sulit dan paling banyak adalah pada pelafalan huruf ع dan ض.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas Kelas X Iis 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Bahwa kesulitan *ashwat/fonologi* siswa terletak pada membedakan huruf ش dengan س , ث dengan ص , ذ dengan د .

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi huruf hijaiyyah berdasarkan makhraj huruf saat membaca teks dialog bahasa Arab siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK Yapari Aktripa Bandung. Selain itu, peneliti juga mencari upaya perbaikan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meminimalisir kesalahan tersebut.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan pelafalan siswa SMK

Yapari Aktripa Bandung pada *qirā'ah jahriyyah* serta perbaikannya. Dalam prosedur penentuan populasi dan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling *non probability purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas X Akomodasi Perhotelan (AP) 2 SMK Yapari Aktripa Bandung dan bapak Muhammad Nasir selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas X, yang membantu memberikan informasi mengenai karakteristik siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini.

Adapun untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992) yang membagi analisis data dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Pelafalan Bunyi Huruf Pada *Qirā'ah jahriyyah*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, kesulitan pelafalan bunyi huruf hijaiyyah berdasarkan makhraj huruf yang dialami oleh siswa kelas X akomodasi perhotelan SMK Yapari Aktripa Bandung terletak pada makhraj huruf *Al Jauf* (rongga mulut), *Al-Ḥalq* (tenggorokan), dan *Al-Lisān* (lidah). Adapun bentuk kesulitan siswa pada makhraj huruf *Al Jauf* (rongga mulut) terletak pada bunyi vokal panjang yaitu huruf / ا / Alif sukun apabila didahului huruf berharakat *fathah*, / و / waw sukun apabila didahului huruf berharakat *dammah*, dan / ي / ya' sukun apabila didahului huruf berharakat *kasrah*. Kesulitan tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 kesulitan pelafalan makhraj *al jauf*

No	Kata dalam buku		Pelafalan Siswa	
1	صَبَاحُ الْخَيْرِ	<i>Ṣabāha</i>	صَبَج	<i>Sobaha</i>

2	نَعَمْ، هُوَ مُمْتَازٌ فِي لَعِبِ كُرَةِ الْقَدَمِ	<i>Mumtāzun</i>	مُمْتَازٌ	<i>Mumtazun</i>
3	أَنَا أَذْهَبُ بِالسَّيَّارَةِ	<i>Sayyārah</i>	سَيَّارَةٌ	<i>Sayyaroh</i>
4	أَنَا سَعِيدٌ جَدًّا لِمَعْرِفَتِكَ	<i>Sa'īdun</i>	سَعِيدٌ	<i>Saidun</i>
5	هَلْ هُوَ طَالِبٌ جَدِيدٌ؟	<i>Jadīdun</i>	جَدِيدٌ	<i>Jadidun</i>
6	هَلْ تَسْكُنُ بَعِيدًا مِنَ الْمَدْرَسَةِ؟	<i>Ba'īdan</i>	بَعِيدًا	<i>Baidan</i>
7	أَصِلْ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ ثَلَاثُونَ	<i>Salāsuna</i>	ثَلَاثُونَ	<i>Salasun</i>
8	هَلْ أَنْتَ مِنْ سُورَابَايَا؟	<i>Sūrābāyā</i>	سُرَبَايَا	<i>Surabaya</i>

a. Makhraj huruf *Al Jauf* pada bunyi huruf Alif sukun

Kata صَبَاحٌ (*ṣabāha*) dibaca صَبَحَ (*sobaha*). Kata صَبَاحٌ (*ṣabāha*) merupakan isim yang memiliki arti pagi hari. Sedangkan kata صَبَحَ (*sobaha*) merupakan *fi'il māḍi* dari kata صَبَحَ يَصْبِحُ yang artinya mendatangi pada pagi hari.

Kata مُمْتَازٌ (*mumtāzun*) dibaca مُمْتَازٌ (*mumtazun*). Kata مُمْتَازٌ (*mumtāzun*) merupakan isim *maḥwūl* yang memiliki arti yang sempurna, terbaik, istimewa, super terkemuka dan menakjubkan. Sedangkan kata مُمْتَازٌ (*mumtazun*) dalam bahasa Arab tidak memiliki bentuk kata dan tidak mengandung arti apapun.

Kata سَيَّارَةٌ (*sayyārah*) dibaca سَيَّرَهُ (*sayyaroh*). Kata سَيَّارَةٌ (*sayyārah*) merupakan isim yang memiliki arti mobil. Sedangkan kata سَيَّرَهُ (*sayyaroh*) dalam bahasa Arab tidak memiliki bentuk kata dan tidak mengandung arti apapun.

b. Makhraj huruf *Al Jauf* pada bunyi huruf waw sukun

Kata ثَلَاثُونَ (*ṣalāsuna*) dibaca ثَلَاثِينَ (*salasun*). Kata ثَلَاثُونَ (*ṣalāsuna*) merupakan adad yang memiliki arti tiga puluh. Sedangkan kata ثَلَاثِينَ (*salasun*) dalam bahasa Arab tidak memiliki bentuk kata dan tidak mengandung arti apapun.

c. Makhraj huruf *Al Jauf* pada bunyi huruf ya sukun

Kata سَعِيدٌ (*sa'īdun*) dibaca سَعِدَ (*sa'idun*). Kata سَعِيدٌ (*sa'īdun*) merupakan isim *fā'il* yang memiliki arti yang bahagia diberkati atau beruntung. Sedangkan kata سَعِدَ (*sa'idun*) merupakan *fi'il māḍi* dari kata سَعَدَ – يَسْعُدُ – سَعَادَةٌ yang artinya senang atau bahagia.

Kata جَدِيدٌ (*jadīdun*) dibaca جَدِدٌ (*jadidun*). Kata جَدِيدٌ (*jadīdun*) merupakan isim *fā'il* yang memiliki arti baru atau modern. Sedangkan kata جَدِدٌ (*jadidun*) dalam bahasa Arab tidak memiliki bentuk kata dan tidak mengandung arti apapun.

Kata **بَعِيدًا** (*ba'īdan*) dibaca **بَعْدًا** (*ba'īdan*). Kata **بَعِيدًا** (*ba'īdan*) merupakan *isim fā'il* yang memiliki arti jauh. Sedangkan kata **بَعْدًا** (*ba'īdan*) merupakan *maṣdar* dari kata **بَعَدَ - يَبْعُدُ - بَعْدًا** yang artinya mati atau binasa.

Selanjutnya kesulitan siswa pada makhorijul huruf *Al-Ḥalq* (tenggorokan) terletak pada bunyi huruf / ع / yaitu huruf *waṣṭ al-Ḥalqi* (pertengahan tenggorokan). Bunyi huruf / خ / yaitu huruf *Adna al-Ḥalqi* (ujung tenggorokan). Seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.2 kesulitan pelafalan makhraj Al Halqi

No	Deskripsi	Kata Dalam Buku		Pelafalan Siswa	
	ع Dibaca ء	سَعِيدٌ	<i>Sa'īdun</i>	سَيِيدٌ	<i>Saiidun</i>
		عَلَى	<i>'ala</i>	أَلَى	<i>Ala</i>
		عَفْوًا	<i>'afwan</i>	أَفْوَا	<i>Afwan</i>
		تَعْرِفُ	<i>Ta'rifu</i>	تَرِفُ	<i>Tarifu</i>
		نَعْمَ	<i>Na'am</i>	نَمَّ	<i>Naam</i>
		بَعْدَ	<i>Ba'da</i>	بِنْدَ	<i>Bada</i>
		بَعِيدًا	<i>Ba'īdan</i>	بَيِيدًا	<i>Baiidan</i>
	ح Dibaca خ	يَدْخُلُ	<i>Yadkhulu</i>	يَدْخُلُ	<i>Yadhulu</i>

d. Kesalahan huruf ع dibaca ء pada kata **سَعِيدًا**، **بَعْدَ**، **نَعْمَ**، **تَعْرِفُ**، **عَفْوًا**، **عَلَى**، **سَعِيدٌ**.

Kata **سَعِيدٌ** (*Sa'īdun*) merupakan *isim fā'il* yang memiliki arti yang bahagia, diberkati dan beruntung. Dibaca **سَيِيدٌ** (*saīdun*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata **سَعِيدٌ** (*sa'īdun*) menjadi **سَيِيدٌ** (*Saīdun*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata **عَلَى** (*'alā*) merupakan salah satu huruf *jar* yang memiliki arti di atas, pada, di, dan dengan. Dibaca **أَلَى** (*'alā*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata **عَلَى** (*'alā*) menjadi **أَلَى** (*'alā*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata **عَفْوًا** (*'afwan*) merupakan isim yang memiliki arti maafkan saya atau mohon maaf. Dibaca **أَفْوَا** (*'afwan*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata **عَفْوًا** (*'afwan*) menjadi **أَفْوَا** (*afwan*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata نَعَمْ (*na'am*) merupakan isim yang memiliki arti ya, iya, tentu saja, dan betul. Dibaca نَنْم (*na'am*), oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata نَعَمْ (*na'am*) menjadi نَنْم (*na'am*), mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata بَعْدَ (*ba'da*) merupakan *zaraf zamān* yang memiliki makna setelah, berikut dan mengikuti. Dibaca بِنْدَ (*ba'da*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata بَعْدَ (*ba'da*) menjadi بِنْدَ (*ba'da*), mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata بَعِيدٍ (*ba'idun*) merupakan isim yang memiliki arti jauh, terpisah, terpencil, dan jauh sekali. Dibaca بَيْدٍ (*ba'idun*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata بَعِيدٍ (*ba'idun*) menjadi بَيْدٍ (*ba'idun*), mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kata تَعْرِفُ (*ta'rifu*) merupakan kata kerja yang berasal dari kata يعرف - عرف memiliki arti mengetahui. Diucapkan تَتْرِفُ (*ta'rifu*) oleh siswa. kesalahan dalam membaca kata تَعْرِفُ (*ta'rifu*) menjadi تَتْرِفُ (*ta'rifu*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ع dari tempat keluarnya huruf ء. Bunyi huruf ع merupakan bunyi yang keluar dari tenggorokan bagian tengah, sedangkan huruf ء merupakan bunyi yang keluar dari tenggorokan bagian bawah. Dalam bahasa Indonesia pelafalan huruf ء sama dengan pelafalan huruf /'A/, Sedangkan pelafalan huruf ع tidak memiliki bunyi yang sama ataupun mirip, hanya dilambangkan dengan tanda kutip satu diatas / ' / sehingga pelajar Indonesia yang belum terbiasa melafalkan huruf tersebut akan merasa kesulitan. Selain itu, huruf /'A/ lebih sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan lebih mudah dilafalkan dibandingkan huruf /Ain/.

e. Kesalahan huruf خ dibaca ح pada kata يَدْخُلُ

Kata يَدْخُلُ (*yadkhulu*) merupakan kata kerja yang berasal dari kata يدخل - دخل memiliki arti masuk. Diucapkan يَدْخُلُ (*yadkhulu*) oleh siswa. kata ini, merupakan kata kerja yang berasal dari kata دَخَلَ - يَدْخُلُ yang memiliki arti melarikan diri. Kesalahan pelafalan huruf خ menjadi ح dapat merubah keseluruhan kata, baik dari segi bentuk kata maupun dari segi maknanya, seperti pada kata يَدْخُلُ (*yadkhulu*) menjadi يَدْخُلُ (*yadhulu*).

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf خ dari tempat keluarnya huruf ح. Bunyi huruf خ merupakan bunyi yang keluar dari tenggorokan bagian atas, sedangkan huruf ح merupakan bunyi yang keluar dari tenggorokan bagian tengah. Dalam bahasa Indonesia, pelafalan huruf ح sama dengan pelafalan huruf /H/, Sedangkan pelafalan huruf خ dilambangkan dengan /Kha/. Siswa yang belum terbiasa melafalkan huruf /Kha/ akan merasa kesulitan, dan cenderung melafalkannya dengan cara yang lebih mudah untuk diucapkan.

Kesulitan siswa pada makhraj huruf *Al-Lisān* (lidah) terletak pada bunyi huruf / ش / yaitu huruf *syajariyyah* (huruf-huruf sebangsa tengah lidah). Bunyi huruf / ض / yaitu huruf *janbiyyah* (huruf-huruf sebangsa tepi lidah). Bunyi huruf / ص / yaitu huruf *Asaliyyah* (huruf-huruf sebangsa runcing lidah). Bunyi huruf / ث / dan huruf / ذ / yaitu huruf *Lisawiyyah* (huruf-huruf sebangsa gusi). Seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.3 kesulitan pelafalan makhraj *Al-Lisān*

No	Deskripsi	Kata Dalam Buku		Pelafalan Siswa	
1	س dibaca ش	شَهْر	<i>Syahrūn</i>	سَهْر	<i>Sahrūn</i>
		شُكْرًا	<i>Syukron</i>	سُكْرًا	<i>Sukron</i>
2	ظ dibaca ض	أَيْضًا	<i>Aidṣh</i>	أَيْظًا	<i>Aizhon</i>
3	س dibaca ص	تَصِلُ	<i>Taṣilu</i>	تَسِيلُ	<i>Tasilu</i>
4	س dibaca ث	ثَلَاثُونَ	<i>Ṣalāsūn</i>	سَلَاسُونَ	<i>Salaasun</i>
5	ز dibaca ذ	تَذْهَبُ	<i>Tazhabu</i>	تَذَهَبُ	<i>Tazhabu</i>
		ذَلِكَ	<i>Ẓālīka</i>	ذَلِكْ	<i>Zālīka</i>

f. Kesalahan huruf ش dibaca س pada kata شُكْرًا، شَهْر

Kata شُكْرًا (*syukran*) merupakan bentuk *maṣḍar* dari kata شَكَرَ – يَشْكُرُ – شُكْرًا memiliki arti berterima kasih. Diucapkan سُكْرًا (*sukran*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata شُكْرًا (*syukran*) menjadi سُكْرًا (*sukran*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. kata سُكْرًا (*sukran*) merupakan bentuk *maṣḍar* dari kata سَكَرَ – يَسْكُرُ – سَكْرًا yang artinya menjadi mabuk.

Kata شَهْر (*syahrūn*) merupakan isim yang memiliki arti bulan, diucapkan سَهْر (*sahrūn*) oleh siswa. Kesalahan dalam membaca kata شَهْر (*syahrūn*) menjadi سَهْر (*sahrūn*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ش dari tempat keluarnya huruf س. Bunyi huruf ش merupakan bunyi yang keluar dari tengah-tengah lidah bertemu dengan menepati langit-langit bagian atas, sedangkan bunyi huruf س merupakan bunyi yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah. Dalam bahasa Indonesia huruf س dilambangkan dengan huruf /S/ memiliki bunyi tipis dan ringan. Sedangkan huruf ش dilambangkan dengan /Sya/ memiliki bunyi tebal dan berat.

g. Kesalahan huruf ض dibaca ظ pada kata أَيضًا.

Kata أَيضًا (*aiḍan*) merupakan isim yang memiliki arti juga, diucapkan أَيضًا (*aiẓan*) oleh siswa. kesalahan dalam membaca kata أَيضًا (*aiḍan*) menjadi أَيضًا (*aiẓan*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dilihat dari segi makna kata, dalam bahasa Arab kata tersebut tidak mengandung arti apapun.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ض dari tempat keluarnya huruf ظ. Bunyi huruf ض merupakan bunyi yang keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham, sedangkan bunyi huruf ظ merupakan bunyi yang keluar dari ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas. Dalam bahasa Indonesia huruf ض dilambangkan dengan /Ḍa/, sedangkan huruf ظ dilambangkan dengan /Ẓa/. Kedua huruf ini tidak memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia, dan memiliki bunyi yang mirip sehingga siswa lebih sulit melafalkan hurufnya dan sering kali tertukar dalam melafalkannya.

h. Kesalahan huruf ص dibaca س pada kata تَصِلُ.

Kata تَصِلُ (*taṣilu*) merupakan *fi'il muḍāri'* yang berasal dari kata وَصَلًا – يَصِلُ – وَصَلٌ memiliki arti sampai, diucapkan تَصِلُ (*tasilu*) oleh siswa. kesalahan dalam membaca kata تَصِلُ (*taṣilu*) menjadi تَصِلُ (*tasilu*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Kata تَصِلُ (*tasilu*) merupakan *fi'il muḍāri'* yang berasal dari kata وَسَيْلَةً – يَسِيلُ – وَسَلٌ memiliki arti membuat kebaikan yang mendekatkan diri kepada Allah.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ص dari tempat keluarnya huruf س. Bunyi huruf ص dan س sama-sama bunyi yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah akan tetapi huruf س lebih mudah dibunyikan dibandingkan dengan huruf ص. Dalam bahasa Indonesia huruf س dilambangkan dengan huruf /S/ memiliki bunyi tipis dan ringan. Sedangkan huruf ص dilambangkan dengan /Ṣa/ dan tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Kedua huruf ini memiliki tempat

keluar huruf atau makhraj yang sama, akan tetapi memiliki tingkat kesulitan pelafalan yang berbeda.

i. Kesalahan huruf ث dibaca س pada kata ثَلَاثُونَ

Kata ثَلَاثُونَ (*salāsūna*) merupakan kata benda jamak dari kata ثلاثان - ثلاثان - ثلاثان memiliki arti tiga. Diucapkan سَلَاثُونَ (*salāsūna*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata ثَلَاثُونَ (*salāsūna*) menjadi سَلَاثُونَ (*salāsūna*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dalam bahasa Arab kata ini tidak mengandung arti apapun.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ث dari tempat keluarnya huruf س. Bunyi huruf ث merupakan bunyi yang dihasilkan dari ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas. Sedangkan bunyi huruf س merupakan bunyi yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.

j. Kesalahan huruf ذ dibaca ز pada kata تَذْهَبُ، ذَلِكَ

Kata تَذْهَبُ (*tazhabu*) merupakan *fi'il muḍāri'* yang berasal dari kata ذَهَبَ - يَذْهَبُ ذَهَابًا memiliki arti pergi. Diucapkan تَزْهَبُ (*tazhabu*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata تَذْهَبُ (*tazhabu*) menjadi تَزْهَبُ (*tazhabu*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dalam bahasa Arab kata ini tidak mengandung arti apapun.

Kata ذَلِكَ (*zālika*) merupakan *isim isyārah* yang memiliki arti itu. Diucapkan زَلِك (*zālika*) oleh siswa, kesalahan dalam membaca kata ذَلِكَ (*zālika*) menjadi زَلِك (*zālika*) mengakibatkan berubahnya bentuk dan makna kata tersebut. Dalam bahasa Arab kata ini tidak mengandung arti apapun.

Kesalahan ini terjadi karena mengucapkan huruf ذ dari tempat keluarnya huruf ز. Bunyi huruf ذ merupakan bunyi yang dihasilkan dari ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas. Sedangkan bunyi huruf ز merupakan bunyi yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah. Dalam bahasa Indonesia pelafalan huruf ز sama dengan pelafalan huruf /Z/. Sedangkan pelafalan huruf ذ tidak memiliki bunyi yang sama ataupun mirip dan dilambangkan dengan /Z̤/. Siswa yang belum terbiasa melafalkan huruf /Z̤/ akan merasa kesulitan, dan cenderung melafalkannya dengan cara yang lebih mudah.

B. Usaha Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Pelafalan Bunyi Siswa Pada *Qirā'ah jahriyyah*

a. Usaha dalam bentuk program sekolah

1. Bimbingan intensif membaca Al-Qur'an

Siswa yang memiliki dasar pengetahuan baca dan tulis huruf Arab yang kurang sangat menyulitkan guru, sehingga pihak sekolah beserta guru mengadakan program bimbingan intensif membaca Al-Qur'an pada semester awal untuk siswa baru. Pada program ini, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, pembagian ini didasarkan pada tes membaca Al-Qur'an di awal sebelum program ini dimulai. Setelah siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, kemudian diberikan pembelajaran sesuai dengan tingkatannya. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan.

2. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa diwajibkan untuk membaca Al-Quran beserta terjemahannya sebanyak 10 ayat. Kegiatan ini dilakukan secara serentak yang dipimpin oleh anak Rohis di speaker yang dapat didengar di setiap ruangan. Kegiatan ini, dimonitoring secara langsung oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama. Setelah mengaji, guru di setiap kelasnya memberikan ulasan singkat tentang apa yang telah dibaca. Setelah itu guru beserta siswa memulai pembelajaran seperti biasa.

b. Usaha perbaikan guru di kelas

1. Memberikan motivasi kepada siswa

Guru selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran, untuk terus berlatih dan tidak menyepelkan belajar bahasa Arab khususnya belajar maharah qiroah. Karena ilmu yang diperoleh akan sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal beribadah kepada Allah SWT. Guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara guru selalu membesarkan hati siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban, juga menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab itu penting bagi mereka pada era globalisasi sekarang ini, apalagi pada jurusan perhotelan, kompetensi bahasa asing akan sangat dibutuhkan. Selain itu, penting untuk kebutuhan ibadah, seperti sholat, berdoa, membaca Al-Qur'an, dsb. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak menganggap bahwa bahasa arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari.

2. Bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca

Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang merasa kurang dalam menerima

pelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam memahami materi tersebut. Menurut bapak Nasir, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkoreksi dan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat pada saat siswa melakukan tes membaca. Kemudian membimbing dan menuntun secara perlahan baik kata perkata maupun kalimat perkalimat bagi siswa yang belum terlalu mengenal huruf dan belum bisa melafalkan kata/kalimat dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membiasakan pelafalan siswa baik dalam segi pelafalan hururufnya maupun intonasinya .

3. Melatih siswa membaca nyaring teks dialog bahasa Arab yang dipelajari secara bersama-sama dan berulang-ulang yang dipandu oleh guru maupun siswa yang dianggap mampu dan memiliki bacaan yang baik.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring teks dialog bahasa Arab tersebut secara mandiri. Pada saat kegiatan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mendengarkan hasil bacaan siswa baik bersamaan maupun perorangan.
5. Mencatat kosakata baru sebanyak mungkin dari teks dialog yang sedang dipelajari, melatihkannya dengan membaca nyaring baik bersama-sama maupun individu kemudian dihafalkan.
6. Mengetes siswa membaca nyaring teks dialog yang dipelajari secara berpasangan kemudian bergantian peran. Guru bertugas untuk menyimak pelafalan siswa, kemudian diidentifikasi kesalahannya, serta memberikan koreksi bacaan yang benar secara langsung.
7. Guru mengetes tagihan hafalan *mufrodat* siswa lengkap beserta artinya. dalam waktu satu tahun (dua semester), siswa sudah mampu menghafal minimal seratus kosakata. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa menghafal bahasa serta mengerti maksudnya, serta memperkaya kosakata baru yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan. Diadakannya evaluasi ini agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan guru mengetahui berapa persen siswa yang mengalami kesulitan belajar.

SIMPULAN

Kesulitan pelafalan bunyi huruf hijaiyyah berdasarkan Makhrijul huruf yang dialami oleh siswa kelas x akomodasi perhotelan SMK Yapari Aktripa Bandung terletak pada makhraj huruf *Al Jauf* (rongga mulut), *Al- Halq* (tenggorokan), dan *Al-Lisan* (lidah). Adapun bentuk kesulitan siswa pada makhraj huruf *Al Jauf* (rongga mulut) terletak pada bunyi vokal panjang yaitu huruf / ا / Alif sukun apabila didahului huruf berharakat fathah, / و / waw sukun apabila didahului huruf berharakat dhommah, dan / ي / ya' sukun apabila didahului huruf berharakat kasrah. Kemudian kesulitan siswa pada makhrijul huruf *Al- Halq* (tenggorokan) terletak pada bunyi huruf / ع / yaitu huruf Washul Halqi (pertengahan tenggorokan). Bunyi huruf / ح / yaitu huruf Adnal Halqi (ujung tenggorokan). Sedangkan Kesulitan siswa pada makhrijul huruf *Al Lisan* (lidah) terletak pada bunyi huruf / ش / yaitu huruf *syajariyyah* (huruf-huruf sebangsa tengah lidah). Bunyi huruf / ض / yaitu huruf *janbiyyah* (huruf-huruf sebangsa tepi lidah). Bunyi huruf / ص / yaitu huruf *Asaliyyah* (huruf-huruf sebangsa runcing lidah). Bunyi huruf / ث / dan huruf / ذ / yaitu huruf *Litsawiyyah* (huruf-huruf sebangsa gusi).

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan memperbaiki bacaannya, harus menggunakan pendekatan yang baik, yang tidak menyinggung dan menyudutkan siswa, mampu membangkitkan semangat belajar dan dapat memotivasi siswa untuk melakukan perbaikan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara menggunakan teknik pengajaran qiroah yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, dan menciptakan kesempatan berlatih membaca sebanyak mungkin untuk membiasakan pelafalan siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ardiansyah, M Beben Satria. (2017). *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X Iis 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Lathifah, F, dkk.. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174-184.
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosyidi, A W & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.